

## Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar di Kelas di SLB Negeri Rokan Hulu

Palus

Kepala SLB Negeri Rokan Hulu, Indonesia

*paluswirda@gmail.com*

**Abstrak :** Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang terus berkembang dan merupakan permasalahan yang harus di tanggulangi dengan cepat dan tepat, diantara masalah-masalah tersebut adalah kurangnya kedisiplinan guru-guru dalam mengajar. Fakta yang terjadi dilapangan banyak guru yang tidak disiplin, kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas, fakta ini salah satunya di jumpai di SLB Negeri Rokan Hulu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas melalui pemberian *reward* di SLB Negeri Rokan Hulu. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah, PTS ini dilakukan pada 2 siklus. Pada penelitian ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% (Guru yang disiplin mengajar di kelas sebanyak 75%). Dari hasil pengamatan di Siklus I didapat persentase guru yang disiplin sebesar 23,07% sedangkan dari hasil pengamatan di Siklus II didapat persentase guru yang disiplin sebesar 76.93%, melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%. Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat Persentase kenaikan jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit sebanyak 53.86%. Yang pada awalnya hanya 23.07% maka setelah melakukan siklus II jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit menjadi 76.93%. Karena terjadi peningkatan yang cukup signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *Reward* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Rokan Hulu.

**Kata kunci :** *Reward*, Kedisiplinan, Guru.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang terus berkembang dan merupakan permasalahan yang harus di tanggulangi dengan cepat dan tepat di karenakan pendidikan merupakan suatu hal penting yang akan merubah segalanya, diantara masalah-masalah tersebut adalah kurangnya kedisiplinan guru-guru dalam

mengajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 pengertian dan tugas guru yang sebenarnya, sebagai pendidik professional sudah seharusnya guru mempunyai sikap yang baik di karena apa yang akan di perlihatkan gurunya itulah yang akan ditiru oleh peserta didiknya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentunya harus didukung semua pihak yang terlibat

dalam suatu sistem pendidikan itu sendiri, salah satu pihak yang terlibat adalah guru sebagai tenaga pendidik. Guru harus bersifat profesional dan mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin, kedisiplinan guru adalah suatu hal yang membuat guru tersebut menjadi guru yang sesuai dengan apa yang di jelaskan di undang-undang. Guru yang disiplin akan menghasilkan atau mencetak murid-murid yang disiplin juga, karena guru selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik oleh karena itu sebagai pendidik guru harus bersifat disiplin.

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan (Moenir, 1999). Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 1999).

Fakta yang terjadi dilapangan banyak guru yang tidak disiplin, kurangnya kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas, fakta ini salah satunya di jumpai di SLB Negeri Rokan Hulu.

Melihat berbagai permasalahan diatas peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah yang berjudul "Pemberian Reward untuk Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di kelas di SLB Negeri Rokan Hulu".

## LANDASAN TEORI

### A. Kedisiplinan

Riberu (Maria J. Wantah, 2005:139) menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata latin *diciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Disiplin

diartikan sebagai penataan perilaku, dan peri hidup sesuai dengan ajaran yang dianut.

Amir Daien Indrakusuma (1973:166) menjelaskan bahwa disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menjauhi larangan-larangan. Disiplin harus didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Disiplin harus disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri.

Gaustad (1992) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari (1994) berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah sesuatu yang nantinya akan tertata dengan baik, teratur dan menghasilkan hasil yang bagus serta akan menjadi kebiasaan yang baik oleh orang yang mempunyai kedisiplinan tersebut.

### B. Reward

*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi,

reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah sesuatu ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang yang telah memperlihatkan atau menghasilkan sesuatu yang baik, *Reward* dapat juga diartikan sebagai sesuatu ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku seseorang yang awalnya buruk menjadi baik serta *Reward* dapat juga diartikan sebagai ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada seseorang agar dapat mempertahankan sesuatu perilaku yang baik yang telah dia kerjakan.

### C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada karya ilmiah ini adalah “Pemberian *Reward* Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di Kelas di SLB Negeri Rokan Hulu”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di

sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SLB Negeri Rokan Hulu di semester genap pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada 2 siklus, dalam satu siklus dilakukan dalam waktu satu bulan, siklus I dilakukan dibulan Februari disemester genap pada tahun ajaran 2015/2016 dan Siklus II dilakukan dibulan April disemester genap pada tahun ajaran 2015/2016.

### B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru SLB Negeri Rokan Hulu yang berjumlah 13 Orang yang terdiri dari 2 orang Guru PNS dan 11 orang Guru Non PNS.

### C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Pengumpulan data sekunder
3. Observasi atau pengamatan

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Dengan menggunakan analisa data kualitatif peneliti dapat mengetahui tingkat peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Rokan Hulu melalui pemberian *reward*.

### E. Alur Kerja/Prosedure Penelitian

Alur kerja/Prosedur penelitian diperlukan agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara cepat dan tepat, Alur kerja/Prosedur penelitian

ini akan dijadikan pedoman dan acuan dalam setiap pemberian tindakan. Penelitian Tindakan Sekolah ini terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (2 Siklus). Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa tindakan, antara lain :

- 1) Mendefinisikan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Rokan Hulu.
- 2) Mendefinisikan tujuan penyelesaian masalah (tindakan). Pada penelitian ini peneliti membuat suatu penyelesaian masalah berupa pemberian *Reward* untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Rokan Hulu. Pada siklus I peneliti membuat rencana untuk memberikan *Reward* untuk guru-guru yang disiplin berupa Peneliti akan mengirim/mengutus guru yang disiplin untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan mendampingi siswa dalam kegiatan lomba prestasi ditingkat Kabupaten.
- 3) Mendefinisikan indikator keberhasilan penerapan *Reward*.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% (Guru yang disiplin mengajar di kelas sebanyak 75%).

- 4) Mendefinisikan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah (tindakan). Langkah-langkah yang diambil Peneliti dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh Peneliti.
- 5) Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* yang akan diterapkan dalam penelitian ini.
- 6) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Peneliti melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dan siswa.
- 7) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh Peneliti merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
- 8) Menyusun instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, Peneliti menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan untuk

mengetahui tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- 9) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- 1) Membuat lembar pengamatan kehadiran guru dan kegiatan mengajar guru di setiap kelas. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas, selain itu kolom mengenai materi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.
- 2) Berkordinasi dengan petugas piket yang setiap hari. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru

yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.

- 3) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket dan dari Peneliti.
- 4) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu bulan (satu siklus).

#### c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 13 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- 1) Kehadiran guru dikelas
- 2) Waktu masuk ke kelas sebelum memulai pelajaran.
- 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.
- 4) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat keterlambatan guru masuk ke kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus I

No	Waktu	Jumlah Guru	Persentase
1	< 10 menit	3	23,07%
2	10 – 15 menit	6	46.16%
3	> 15 menit	4	30.77%

Dari Tabel dapat dilihat guru yang datang kurang dari 10 menit berjumlah 3 orang, guru yang datang 10 – 15 menit berjumlah 6 orang dan guru yang datang lebih dari 15 menit berjumlah 4 orang. Persentase guru

yang datang kurang dari 10 menit sebesar 23.07%, guru yang datang lebih dari 15 menit sebesar 46.16% dan guru yang datang lebih dari 15 menit sebesar 30.77%.

#### d. Refleksi

Setelah menyelesaikan Siklus I ini maka selanjutnya diadakan refleksi tentang apa yang telah di kerjakan di siklus I, peneliti akan memperbaiki jika ada terjadi kesalahan di siklus I agar di Siklus berikutnya kesalahan tersebut tidak terjadi lagi. Dari hasil pengamatan peneliti dapat melihat apakah penelitian sudah mencapai indikator 75%, jika tidak maka akan diadakan siklus II

Dari hasil pengamatan didapat persentase guru yang disiplin sebesar 23,07%, masih dibawah indikator keberhasilan sebesar 75%. Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, pada siklus II ini peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* yang lebih besar atau menggiurkan dibandingkan dengan siklus pertama.

Peneliti akan mengirim/mengutus/menunjuk guru yang disiplin untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan mendampingi siswa dalam kegiatan lomba prestasi ditingkat Provinsi dan Nasional. Selain itu peneliti akan menempel atau memajang nama guru yang disiplin di ruang Kepala Sekolah, diruang guru, ruang TU dan Lobi sekolah.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

a. Membuat lembar pengamatan kehadiran guru dan kegiatan

mengajar guru di setiap kelas. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas, selain itu kolom mengenai materi pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

- b. Berkordinasi dengan petugas piket yang setiap hari. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang.
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket dan dari Peneliti.
- d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu bulan (satu siklus).

#### c. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu bulan (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 13 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- 1) Kehadiran guru dikelas
- 2) Waktu masuk ke kelas sebelum memulai pelajaran.
- 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.
- 4) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas

Dari hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus II

No	Waktu	Jumlah Guru	Persentase
1	< 10 menit	10	76,93%
2	10 – 15 menit	3	23.07%
3	> 15 menit	0	0%

Dari Tabel dapat dilihat guru yang datang kurang dari 10 menit berjumlah 10 orang, guru yang datang 10 – 15 menit berjumlah 3 orang dan guru yang datang lebih dari 15 menit berjumlah 0 orang. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit sebesar 76.93%, guru yang datang lebih dari 15 menit sebesar 23.07% dan guru yang datang lebih dari 15 menit sebesar 0%.

#### d. Refleksi

Setelah menyelesaikan Siklus II ini maka selanjutnya diadakan refleksi tentang apa yang telah di kerjakan di siklus II, Dari hasil pengamatan peneliti dapat melihat apakah penelitian sudah mencapai indikator 75% di siklus II ini.

Dari hasil pengamatan didapat persentase guru yang disiplin sebesar 76.93%, melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%. Jadi peneliti berkesimpulan penelitian dihentikan dan tidak ada lagi melakukan tindakan untuk siklus berikutnya.

#### B. Pembahasan

Setelah Melakukan Siklus I dan Siklus II peneliti mendapat kesimpulan bahwa pemberian *Reward* untuk meningkatkan kedisiplinan guru di SLB Negeri Rokan Hulu berhasil.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat keterlambatan guru masuk yang kurang dari 10 menit ke kelas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. Di bawah:

Tabel 3. Tingkat Keterlambatan Guru pada Siklus I dan II

Siklus	Waktu	Jumlah Guru	Persentase
1	< 10 menit	3	23.07%
2	< 10 menit	10	76.93%

Dari Tabel dapat dilihat guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus I berjumlah 3 orang sedangkan guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II berjumlah 10 orang. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus I sebesar 23.07% sedangkan persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II sebesar 76.93%.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat kenaikan jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit sebanyak 7 orang. Yang pada awalnya

hanya 3 orang guru yang datang kurang dari 10 menit maka setelah melakukan siklus II jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit menjadi 10 orang.

Setelah melakukan Siklus I dan Siklus II didapat Persentase kenaikan jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit sebanyak 53.86%. Yang pada awalnya hanya 23.07% orang guru yang datang kurang dari 10 menit maka setelah melakukan siklus II jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit menjadi 76.93%.

Karena terjadi peningkatan yang cukup signifikan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *Reward* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas di SLB Negeri Rokan Hulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan kedisiplinan guru di SLB Negeri Rokan Hulu. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan data berikut :

1. Jumlah guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus I berjumlah 3 orang sedangkan guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II berjumlah 10 orang.
2. Persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus I sebesar 23.07% sedangkan persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II sebesar 76.93%.
3. persentase guru yang datang kurang dari 10 menit pada Siklus II sebesar 76.93% telah melebihi indikator keberhasilan sebesar 75%.

### B. Saran

Dikarenakan penelitian ini berhasil peneliti terapkan di SLB Negeri Rokan Hulu, Peneliti ingin memberi saransebagai berikut :

1. Kepada Kepala-kepala Sekolah disarankan membuat suatu terobosan dalam rangka memajukan sekolah berupa pemberian *Reward* untuk

meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas.

2. Kepada guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dikelas sesuai dengan apa yang diamanatkan undang-undang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas
- Husaimi usman. (2006). *Menajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Megawangi, Ratna. (2007). *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta : Indonesian Heritage Foundation
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Simarmata, R. (2014). *Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Sekola Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014